

Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Tanjungbalai

Sanggam Pardede^{1*}, Okta Melika Siallagan², Nanny Natania Lumbantobing³,
Lidia Malumna Manullang⁴

^{1,2,3,4}, Universitas HKBP Nommensen

Email: sanggam.pardede@uhn.ac.id^{1*}, oktaviana.siallagan@student.uhn.ac.id²,
nanny.lumbantobing@student.uhn.ac.id³, lidia.manullang@student.uhn.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Variabel prestasi belajar dijadikan alat ukur atas perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah menerima perlakuan atau pengalaman belajarnya, sedangkan variabel yang diamati dan diukur adalah keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar. Sampel penelitian adalah sampel jenuh yang merupakan total populasi sebanyak 36 orang siswa kelas X SMA Negeri 7 Tanjungbalai. Metode penelitian yang digunakan adalah ex post fact dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan data survei. Analisis data deskriptif digunakan untuk memaparkan permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar. Tahapan penelitian dilakukan mulai dari uji prasyarat sampai dengan pengujian hipotesis. Dengan analisis data variabel X_1 , X_2 dan Y diperoleh persamaan regresi $Y = 42,018 + 0,383X_1 + 0,228X_2 + 0,618\varepsilon$, artinya setiap peningkatan keterampilan mengajar guru sebesar 1-unit maka prestasi belajar siswa meningkat 0,383-unit dan setiap peningkatan fasilitas belajar 1-unit maka prestasi belajar siswa meningkat 0,228-unit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar secara parsial dan secara bersama-sama.

Keywords: *Keterampilan mengajar, guru, fasilitas belajar, prestasi belajar, Siswa.*

Abstract

This study aims to analyze and explain the teaching skills of teachers and learning facilities on student achievement. The variable of learning achievement was used as a measuring tool for behavior changing that was occurred on students after receiving treatment or learning experiences, while the variables that are observed and measured are the teaching skills of teachers and learning facilities. The research sample was saturation sampling which was total population of 36 students. The research method was ex post fact with a quantitative descriptive approach using survey data. Descriptive data analysis was used to describe problems related the student achievement through teacher teaching skills and learning facilities. The stages of research were carried out starting from prerequisite tests upto hypothesis testing. The results of the data analysis of variables X_1 , X_2 and Y obtained the regression equation $Y = 42.018 + 0.383X_1 + 0.228X_2 + 0.618\varepsilon$, This means that each increase in teaching skills of teachers of 1, the level learning achievement will rise of 0.383 and each increase of learning facilities of 1, the level of learning achievement will rise of 0.228. The research findings showed that there are a significant effect of teaching skills of teachers and learning facilities partially and togetherly toward student learning achievement.

Keywords: *Teaching Skills, Teachers, Learning Facilities, Learning Achievement, Students*

PENDAHULUAN

Salah satu kendala yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah belum tercapainya kualitas pendidikan secara merata. Walau sesungguhnya telah banyak program dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, mulai dari pengembangan metode, strategi, fasilitas, sarana dan prasarana pada unit pendidikan maupun yang berkenaan langsung dengan guru dan siswa. Bahkan dalam beberapa tahun belakang program yang menjadi sorotan-sorotan (*highlights*) dalam pendidikan antara lain peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, kelengkapan alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan serta peningkatan kapasitas pembelajaran dalam bentuk online. Beberapa sorotan ini mengemuka, karena dianggap

sebagai indikator dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Namun kenyataannya pada saat pelaksanaan, sorotan ini tidak dapat dilakukan secara paralel, karena keterbatasan sumberdaya yang tersedia termasuk sumberdaya keuangan, sehingga sampai saat ini masih terjadi gap antara harapan dan kenyataan terhadap pemenuhan sorotan-sorotan tersebut.

Harus diakui bahwa selama ini Pemerintah telah berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan kapasitas guru agar mencapai standar mutu abad-21, karena disadari guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan dan menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan nasional khususnya sekolah, sebagai contoh sebuah sekolah yang tidak memiliki guru berketerampilan mengajar tidak akan dapat menghasilkan lulusan sesuai tujuan pendidikan, atau dengan kata lain seorang guru yang tidak memiliki keterampilan mengajar tidak akan mungkin menghasilkan siswa yang mampu mencapai pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan keterampilan guru, Pemerintah telah menetapkan berbagai langkah strategis termasuk alokasi anggaran, dalam rilis kemendikbudristek bahwa salah satu fokus anggaran pendidikan diprioritaskan untuk peningkatan kapasitas guru (Kemendikbudristek, 2022). Namun demikian menjadi sebuah pertanyaan apakah kemampuan mengajar guru yang baik dapat menentukan hasil lulusan yang memiliki kemampuan baik juga? Dari berbagai penelitian telah banyak melaporkan bahwa selain keterampilan mengajar guru, terdapat faktor-faktor lain yang juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Keterampilan mengajar hanya salah aspek dari kompetensi pedagogis guru yang memiliki peran dalam terlaksana pembelajaran yang baik, dengan kata lain aspek keterampilan mengajar guru merupakan salah satu aspek dari kompetensi pedagogis guru.

Faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yang juga dilihat sebagai fenomena dampak pandemic covid-19 adalah fasilitas belajar meliputi ketersediaan fasilitas belajar di sekolah, ketersediaan fasilitas belajar pada guru maupun ketersediaan fasilitas belajar bagi siswa itu sendiri. Pada masa pandemic covid-19, semua orang menyadari bahwa fasilitas belajar menjadi salah satu variabel terpenting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Fasilitas belajar yang sebelumnya tidak terlalu diperhitungkan sebagai variabel yang mempengaruhi pembelajaran secara tinggi, pada belakang ini dianggap menjadi variabel yang sangat diperhitungkan untuk mencapai pembelajaran maksimal, oleh karena itu pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan berusaha untuk memenuhi fasilitas belajar di seluruh wilayah Indonesia.

Dari berbagai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa variabel keterampilan guru dan fasilitas belajar juga dilihat dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar khususnya dalam pembelajaran ekonomi pada kelas X. Hal ini disebabkan pada fase pembelajaran ekonomi pada kelas X, siswa telah menjadi pribadi yang memiliki interaksi tinggi terhadap pembelajaran didorong oleh berbagai hal, salah satunya siswa di kelas X banyak yang telah mengikuti bimbingan belajar untuk tujuan rencana melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan demikian guru pada fase ini harus memiliki keterampilan mengajar agar dapat mengendalikan kelas. Selain itu kebutuhan sumber belajar siswa pada fase pembelajaran kelas X juga telah meningkat, sehingga diperlukan ketersediaan fasilitas dalam kelas, ketersediaan sumber belajar dan ketersediaan perangkat belajar yang mumpuni. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa? (2) Apakah fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar? (3) Apakah keterampilan guru dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar?

Keterampilan mengajar adalah seperangkat perilaku nyata guru (verbal dan nonverbal) yang dapat diamati, diukur, dan dimodifikasi (Munthe, 2022). Pendapat lain mengemukakan keterampilan mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi (Alma et al., 2009), oleh karena itu esensi keterampilan mengajar adalah bahwa keterampilan mengajar bervariasi dari keterampilan yang sangat luas dan umum, seperti perencanaan pelajaran, hingga keterampilan yang sangat khusus, seperti lamanya waktu yang tepat untuk menunggu seorang murid menjawab pertanyaan dalam situasi tertentu (Kyriacou, 2007).

Dapat diuraikan bahwa keterampilan mengajar di sekolah meliputi keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil, keterampilan menutup pelajaran (Mulyasa, 2019). Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan awal pembelajaran untuk mempersiapkan mental dan fisik siswa sehingga menimbulkan perhatian

dan ketertarikan terhadap pelajaran yang akan dilakukan, keterampilan ini meliputi variasi gaya mengajar, variasi pemanfaatan alat bantu dan sumber belajar, variasi pola interaksi belajar-mengajar, motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan (Alma, 2009). Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk menumbuhkan respon dari peserta didik (Zhou & Brown, 2017). Adapun indikator keterampilan mengajar terdiri dari 2 subindikator yaitu (1) keterampilan bertanya dasar yaitu cara guru melibatkan peserta didik agar berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dan pada umumnya melibatkan peserta didik dalam berpartisipasi selama pembelajaran, dan (2) keterampilan bertanya lanjutan yaitu upaya yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan berpikir secara komprehensif dan mendalam baik perorangan maupun secara bersama-sama (Sihotang & Simorangkir, 2020).

Keterampilan memberi penguatan adalah bentuk respons guru kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi siswa didalam proses pembelajaran, subindikator keterampilan memberi penguatan ditunjukkan dalam bentuk verbal yang diungkapkan dengan kata-kata dan nonverbal ditunjukkan dengan gerak isyarat (Saphier et al., 2008). Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik, yang dilakukan melalui variasi cara mengajar, variasi suara, pemusatan perhatian siswa, gerakan dan bahasa tubuh, posisi dalam kelas, variasi alat dan bahan serta variasi sumber belajar (Mulyasa, 2009). Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan penyajian informasi secara lisan maupun yang di organisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain dalam sebuah materi pembelajaran (Sukirman, 2012).

Adapun komponen keterampilan menjelaskan meliputi keterampilan merencanakan tentang apa yang akan dijelaskan dalam pembelajaran yang akan dilakukan, dan penyajian tentang bagaimana cara dan strategi yang akan dilakukan dalam menjelaskan (Ariyana et al., 2018). Keterampilan membimbing diskusi merupakan keterampilan guru membimbing peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil dan dapat melibatkan semua peserta didik untuk berdiskusi dan berpartisipasi dalam diskusi (Sukirman, 2012). Keterampilan mengelola kelas merupakan tindakan yang diambil guru untuk menciptakan lingkungan yang dapat membangun rasa saling menghormati, peduli, tertib dan produktif, yang bertujuan untuk membangun hubungan interpersonal dan iklim sosial emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif (Mulyasa, 2009). Keterampilan pembelajaran perseorangan adalah keterampilan guru untuk dapat melakukan pembelajaran secara klasikal dengan sentuhan tetap individual, dimana guru bertindak sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor dan sekaligus sebagai peserta kegiatan (NIE, 2009). Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, keterampilan ini harus dapat menyampaikan sejauh mana peserta didik telah menunjukkan adanya perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik juga melihat dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Selvi, 2010).

Sebagaimana dikemukakan pada pendahuluan bahwa selain keterampilan mengajar terdapat berbagai faktor-faktor lain yang sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar pendidikan ekonomi pada kelas X yang salah satunya adalah fasilitas belajar. Pada masa pandemic covid-19 menjadi faktor sangat berpengaruh dan sangat diperhitungkan dalam pencapaian prestasi belajar. Bahkan dapat dilihat bahwa keterampilan mengajar dan fasilitas belajar adalah saling terkait. Beberapa pendapat menawarkan definisi fasilitas belajar antara lain menyatakan bahwa fasilitas belajar terkait sumber daya fisik tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar, misalnya pusat pembelajaran, dapur, bengkel, dan laboratorium (ALS-EST Project Management Team, 2019). Pendapat lain yang lebih luas menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan input pendidikan, yang memungkinkan seorang guru dapat mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran (Kingsley, 2019). Selain itu banyak pendapat yang mengatakan bahwa fasilitas belajar bukan hanya menyangkut sumber daya fisik akan tetapi meliputi sumber daya lain yang dapat memperlancar proses pembelajaran secara baik didalam maupun diluar kelas, dan hal ini juga telah di pertegas dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021, Pasal 42 yang menyatakan bahwa "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan".

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hakikat fasilitas belajar adalah seluruh sumber daya fisik dan non fisik yang dapat digunakan oleh guru dan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Fasilitas belajar ini meliputi sumber daya fisik, sumber pustaka, media pembelajaran seperti media display, pengolah data, OHP, hardware dan software (Pardede, 2022).

Sebagaimana diuraikan diatas, bahwa secara teoretis keterampilan mengajar dan fasilitas belajar memiliki kecenderungan mempengaruhi prestasi belajar, karena tinggi rendahnya prestasi belajar tergantung dari berbagai faktor internal dan eksternal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Defenisi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik berdasarkan pengalaman dan latihan dari sebuah proses pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Karena prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar, maka prestasi belajar juga berpengaruh terhadap faktor internal dan eksternal sebagaimana terjadi dalam proses pembelajaran (Alanís Navarro et al., 2020). Adapun faktor internal meliputi faktor jasmani dan biologis, keinginan belajar, aktivitas pribadi peserta didik, minat, bakat dan kesiapan untuk belajar. Sedangkan faktor external meliputi latar belakang ekonomi keluarga, mutu pembelajaran, ketersediaan fasilitas (sekolah, guru dan siswa), latar belakang budaya dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan kombinasi penelitian deskriptif dan hubungan kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu *ex post facto* dimana penelitian berusaha menginterpretasikan variabel apa adanya tanpa memberikan perlakuan karena sudah terjadi. Sedangkan pendekatan deskriptif dilakukan untuk menjelaskan sifat populasi dan menggambarkan fenomena secara detail, setelah itu penelitian mendalam dilanjutkan untuk membuktikan hubungan kausal antara variabel keterampilan guru dan variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 36 orang, dan sampling jenuh dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, dengan demikian sampel penelitian adalah 36 responden. Untuk menjelaskan pengaruh variabel keterampilan guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa digunakan alat pengumpul data berupa kuesioner.

Uji coba instrumen dilakukan setelah dilakukan rasionalisasi dengan dosen pembimbing, konsultasi pakar dan dosen penguji. Dari 30 kuesioner uji coba yang masuk, seluruhnya layak dianalisis dan telah memenuhi syarat minimum sampel penelitian. Dengan teknik analisis *Corrected Item-Total Correlation*. Kriteria uji validitas membanding nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan yang dibuat adalah valid (sahih). Nilai r_{tabel} dengan sampel uji coba instrumen sebanyak 30 orang adalah 0,361. Maka diperoleh hasil validitas variabel X_1 sebanyak 18 butir valid dan variabel X_2 sebanyak 19 butir valid. Uji reliabilitas digunakan rumus alpha cronbach diperoleh Reliabilitas variabel $X_1 = 0,738$ dan variabel $X_2 = 0,747$ atau kategori tinggi.

Selanjutnya Data penelitian yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk mengetahui besaran hubungan masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen digunakan koefisien sederhana Y atas X_1 dan Y atas X_2 . Sedangkan hubungan variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Uji statistik lanjutan masih diperlukan untuk mengetahui koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui sejauh mana variabel eksogen menerangkan variasi variabel endogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Rangkuman Deskripsi Data Penelitian

Statistik Dasar	X ₁	X ₂	Y
Banyak Data (N)	36	36	36
Mean	60,944	56,750	80,111
Std. kesalahan rata-rata	1,314	1,785	1,378
Median	60,000	57,500	80,000
Std. Deviasi	8,270	10,713	1,686
Varians	68,397	114,764	2,844
Kemencengan (Skewness)	,337	,160	-3,060
Keruncingan (Kurtosis)	,374	,023	15,423
Rentangan	38,00	12,50	1,00
Minimum	42,00	37,00	72,00
Maximum	80,00	80,00	83,00
Rata-rata ideal	40	58,5	77,5

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50202603
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.094
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji one-sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa Asym Sig. (2-tailed) 0,121 > 0,005 yang berarti sebaran data pada variabel penelitian adalah berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk menguji ada tidaknya korelasi tinggi antara variabel eksogen dalam model regresi linear berganda maka dilakukan uji multikolinieritas dengan mencermati nilai VIF terhadap model regresi, diperoleh nilai VIF variabel X₁ dan X₂ masing-masing 1,199 < 10,00. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi kriteria uji Multikolinieritas.

Hasil perhitungan uji regresi linear berganda, diperoleh koefisien linear berganda untuk keterampilan mengajar guru = 0,383 dan fasilitas belajar = 0,228 dengan konstanta regresinya adalah 42.018 sehingga persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 42.018 + 0,383X_1 + 0,228X_2 + \epsilon$, artinya setiap peningkatan 1 poin keterampilan mengajar guru (X₁) maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,383, demikian juga setiap peningkatan 1 poin fasilitas belajar (X₂) maka prestasi belajar (Y) akan meningkat 0,228. Sedangkan nilai konstanta menginterpretasikan bahwa nilai prestasi belajar siswa adalah 42,018, apabila keterampilan mengajar dan fasilitas belajar tidak terjadi.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara parsial terhadap prestasi belajar (Y), dilakukan dengan Uji-t. Adapun hasil pengolahan data melalui SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	42.018	5.149		8.161	.000
	X1	.383	.087	.517	4.386	.000
	X2	.228	.065	.417	3.538	.001

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis, pengaruh keterampilan mengajar guru (X_1) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y) diperoleh nilai jalur beta = 0,383, nilai $t_{hitung}=4,386$ dengan $sig.=0,000 < 0,05$. Pada taraf kepercayaan $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1.688$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keterampilan mengajar guru (X_1) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y).

Hasil analisis, pengaruh fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y) diperoleh nilai jalur beta = 0,228, nilai $t_{hitung}=3,538$ dengan $sig.=0,000 < 0,05$. Pada taraf kepercayaan $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1.688$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keterampilan mengajar guru (X_1) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Untuk membuktikan hipotesis terdapat pengaruh variabel keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi (Y) digunakan uji-F dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495.615	2	247.807	26.604	.000 ^b
	Residual	307.385	33	9.315		
	Total	803.000	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Hasil analisis, pengaruh variabel keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi (Y) diperoleh nilai F sebesar 26.604 dengan $sig = 0,000 < 0,05$, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi (Y).

Untuk mengukur seberapa model dalam menerangkan variabel-variabel X_1 dan X_2 , dilakukan perhitungan nilai koefisien determinasi, dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.617	.594	3.052

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Hasil analisis, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,617, menjelaskan bahwa keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 61,7% variabel prestasi belajar ekonomi, sisanya 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan besar koefisien variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi (ρ_{ye}) = $\sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,617} = 0,618$

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup, yang ditunjukkan dari perbandingan nilai Mean 80,11 dengan nilai rata-rata ideal = 77,50. Hal ini menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan salah satu karakteristik siswa, dimana prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Bandura (1992) secara tegas mengemukakan bahwa penguasaan keterampilan dan pengetahuan tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berasal dari diri pembelajar sendiri yakni "sense of self efficacy" dan "self regulatory system" (Suralaga, 2021).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan keterampilan mengajar guru berada pada kategori cukup, yang ditunjukkan dari perbandingan nilai Mean 56,75 dengan nilai rata-rata ideal = 58,50. Hal ini menjelaskan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan salah satu karakteristik siswa, dimana keterampilan guru mengajar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar sesuai yang diharapkan. Oleh karena guru yang efektif harus menguasai keterampilan mengajar (Suralaga, 2021).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan fasilitas belajar berada pada kategori cukup, yang ditunjukkan dari perbandingan nilai Mean 60,95 dengan nilai rata-rata ideal = 40,00. Hal ini menjelaskan bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu karakteristik siswa, dimana fasilitas belajar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar sesuai yang diharapkan. Ketersediaan dan keteraturan fasilitas belajar serta perabot belajar akan mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosial dan intelek siswa dalam belajar (Efendi & Gustriani, 2020).

Dalam penelitian ini, prestasi belajar ekonomi merupakan sasaran utama yang dicoba diungkap melalui 3 hipotesis. Pengujian ketiga hipotesis dilakukan untuk memperoleh informasi tentang besaran pengaruh dari masing-masing variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Analisis pengujian variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap menjelaskan pengaruh variabel endogen Y atas variabel eksogen keterampilan mengajar guru (X_1) dan failitas belajar (X_2) dengan persamaan $Y = 42,018 + 0,383X_1 + 0,228X_2 + 0,618\varepsilon$. Hal ini menjelaskan bahwa setiap terjadinya peningkatan keterampilan mengajar guru 1-unit, maka tingkat prestasi belajar siswa naik sebesar 0,383-unit. Setiap peningkatan fasilitas belajar sebesar 1-unit, maka tingkat prestasi belajar akan naik sebesar 0,228-unit.

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh keterampilan mengajar guru (X_1). Besaran koefisien korelasinya menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan mengajar guru maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi juga. Dan sebaliknya semakin rendah keterampilan mengajar guru maka prestasi belajar siswa akan semakin rendah. Hasil temuan ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Jhon Hattie yang menemukan bahwa guru memberi kontribusi pada peningkatan prestasi siswa sebesar 30% (Hattie, 2003). Demikian juga penelitian lain yang dilakukan oleh (Sumyadi & Syukur, 2020) melaporkan bahwa setiap kenaikan keterampilan mengajar guru 1-unit akan memberi kotribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,504-unit.

Oleh karena itu, peningkatan keterampilan mengajar guru perlu selalu ditingkatkan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Peningkatan keterampilan mengajar guru ini sesuai dengan saran dari penelitian yang dilaporkan Gultom et al., (2020) meliputi: “(1) questioning skills, (2) reinforcement skills, (3) variation skills, (4) explaining skills, (5) learning skills opening and closing, (6) small group discussion guiding skills, (7) small classroom management skills, and (8) small group and individual teaching skills”.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh fasilitas belajar (X_2). Besaran koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi fasilitas belajar maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi juga. Dan sebaliknya semakin rendah fasilitas belajar maka prestasi belajar siswa akan semakin rendah. Adapun fasilitas belajar yang digali melalui indikator-indikator dalam instrumen penelitian meliputi fasilitas belajar yang berhubungan langsung dengan siswa maupun yang tidak berhubungan. Beberapa temuan terkait fasilitas belajar pada beberapa tahun belakangan khususnya masa pandemic covid-19 banyak dilaporkan, karena terjadinya pergeseran pengertian ruang lingkup fasilitas belajar sebelum dan saat terjadi pandemic covid-19, akan tetapi pada hakikatnya tidak jauh berbeda, karena fasilitas belajar dimaksud adalah sebagai sarana dan prasarana dalam tujuan meningkatkan hasil belajar (Kingsley, 2019).

Salah satu penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar masa pandemic covid-19 dilaporkan dalam International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis bahwa koefisien korelasi fasilitas belajar terhadap prestasi siswa sebesar 0,552 (Nevitaningrum, 2022). Terdapat penelitian yang melaporkan bahwa 63% ketersediaan fasilitas belajar berkorelasi pada peningkatan belajar dalam domain afektif dan psikomotor (Timilehin & Ekundayo, 2020)

Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas belajar baik sarana prasarana di sekolah, guru dan siswa perlu dilakukan pemenuhan sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara baik. Fasilitas belajar secara khusus diuraikan oleh Kingsley (2019) bahwa fasilitas belajar seperti tanaman sekolah meliputi laboratorium, bengkel, perpustakaan, alat peraga, perlengkapan jaringan, hardware, software, magnetic film, OHP, perangkat media, buku-buku. Fasilitas belajar juga termasuk ruang kelas, alat praktek, tempat bermain, lapangan sekolah, lingkungan sekolah, toilet, air minum portable.

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar

Tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara simultan. Besaran nilai determinasi (R^2) = 0,617 menunjukkan bahwa selain variabel keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar, akan tetapi tidak dapat dijelaskan dalam penelitian, karena faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal dari siswa serta memiliki cakupan faktor yang sangat luas (Alanís Navarro et al., 2020). Dari hasil perhitungan menjelaskan bahwa koefisien variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar selain variabel yang telah dikemukakan dalam penelitian ini mencapai $p = 0,618$.

Besaran nilai determinasi dari keterampilan mengajar guru dan fasilitas mengajar terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki sumbangan yang sangat besar dan patut diperhitungkan. Karena apabila kedua variabel secara bersama-sama berada dalam tingkat tinggi dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan keterampilan mengajar, guru nampaknya harus memiliki keterampilan juga dalam mengelola fasilitas belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi
2. Terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi

3. Terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, direkomendasikan beberapa hal terkait peningkatan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar. Peneliti sangat memahami faktor-faktor kendala yang selama ini mempengaruhi usaha, kesempatan guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya, demikian juga terkait kesulitan sekolah, guru dan siswa dalam menyediakan fasilitas-fasilitas sebagaimana disampaikan pada hasil penelitian ini. Namun setidaknya, kami merekomendasikan hasil penelitian agar pada penyusunan rencana pengembangan kapasitas sekolah dapat memasukkan program peningkatan keterampilan mengajar guru menjadi prioritas utama, dan melengkapi ketersediaan fasilitas belajar secara bertahap, yang dapat dimulai dari fasilitas belajar di dalam kelas yang meliputi bahan-bahan dan alat yang mendukung proses pembelajaran, selanjutnya penyediaan fasilitas belajar yang berada diluar kelas, fasilitas belajar pada diri guru dan fasilitas belajar pada diri siswa. Dengan demikian disarankan agar rencana program penyediaan fasilitas belajar harus dilakukan dengan kolaborasi dengan orang tua dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah.

Karena keterbatasan penelitian maka peneliti menyarankan agar para peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti secara komprehensif faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga dapat diukur skala prioritas pengembangan dalam sekolah untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Khususnya terkait penelitian ini disarankan agar dapat diteliti dengan menggunakan studi perbandingan dengan negara-negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanís Navarro, J. A., Alanís Cantú, R., & Barón, A. (2020). Internal and External Causes Determining the Academic Performance. *Revista Iberoamericana Para La Investigación y El Desarrollo Educativo*, 11(21). <https://doi.org/10.23913/ride.v11i21.719>
- Alma, B. (2009). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Alfabeta.
- Alma, B., Mulyadi, H., Razati, G., & Nuryati, L. (2009). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Penerbit Alfabeta.
- ALS-EST Project Management Team. (2019). LEARNING RESOURCES. In *Chapter 5* (pp. 47–58). Basic Education Sector Transformation (BEST).
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Tingkat Tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Gultom, S., Hutauruk, A. F., & M. Ginting, A. (2020). Teaching Skills of Teacher in Increasing Student Learning Interest. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 1564–1569. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1086>
- Hattie, J. (2003). Teachers Make a Difference, What is the research evidence? *Paper Presented at the Building Teacher Quality: What Does the Research Tell Us ACER Research Conference, Melbourne, Australia*. https://research.acer.edu.au/research_conference_2003
- Kemendikbudristek. (2022). *PAGU APBN Kemendikbudristek Tahun 2022*. Kemendikbudristek. Jakarta.
- Kingsley, V. O. (2019). Management of learning facilities. *New Trends and Issues Proceedings on Humanities and Social Sciences*, 6(7), 82–87. www.prosoc.eu
- Kyriacou, Chris. (2007). *Essential teaching skills*. Basil Blackwell Ltd.
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa, E. (2019). standart kompetensi dan sertifikasi guru. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Munthe, M. V. R. (2022). *A MANUAL BOOK OF MICROTEACHING (TEACHING BASIC SKILLS)*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Nevitaningrum, N. (2022). The Effect of Learning Facilities on Student Achievement During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(08), 2220–2228. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i8-40>
- NIE. (2009). *A Teacher Education Model for the 21st Century. A Report by the National Institute of Education, Singapore.*
- Pardede, S. (2022). *Aplikasi Pengantar Komputer, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Kencana Emas.
- Saphier, Jon., Haley-Speca, M. Ann., & Gower, R. R. (2008). *The skillful teacher : building your teaching skills*. Research for Better Teaching, Inc.
- Selvi, K. (2010). Teachers' competencies. In *Cultura. International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*. <https://doi.org/10.5840/cultura20107133>
- Sihotang, H., & Simorangkir, S. (2020). *BUKU PEDOMAN PRAKTIK MICROTEACHING UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA* (I. Jatmoko & M. Silalahi, Eds.). UKI Press.
- Sukirman, D. (2012). *Pembelajaran Micro Teaching*. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. www.diktis.kemenag.go.id
- Sumyadi, Y., & Syukur, A. (2020). The Effect of Teacher Teaching Skills and Student Interest on History Learning Outcomes. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 4(3), 315–320. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE>
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Timilehin, H., & Ekundayo. (2020). School Facilities as Correlates of Students' Achievement in The Affective and Psychomotor Domain of Learning. *European Scientific Journal March Edition*, 8(6).
- Zhou, M., & Brown, D. (2017). *Educational Learning Theories: 2nd Edition*. Galileo. <https://oer.galileo.usg.edu/education-textbooks/1>